

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM UPAYA MEMBINA KEPERIBADIAN PADA SISWA MAN PURWOKERTO 2 KABUPATEN BANYUMAS

M. Irfangi
Guru MAN Purwokerto 2

Abstract: Efforts to develop the personality of students serves as a guide to be able to select and determine an action and then specify which ones are good and which are bad. Fostering personality dimasud here is coaching includes habits, attitudes, and the nature or essential nature which is reflected in the attitude of someone who distinguish with others. Forms of Implementation of moral education in an effort to foster Muslim personality for students MAN Purwokerto 2 Banyumas Regency there are two, the first is coaching in the field of sharia and the second development in the field of morals. In the field of sharia that perform the obligatory prayers in congregation, praying Duha before starting learning and fasting on Mondays and Thursdays, while in the field of morals prepared Trening proselytizing activities to prepare materials such as doing good fellow, mutual respect and mutual trust, honesty, courtesy, behave good, using Islamic dress. Impact of moral education in an effort to build a Muslim personality in MAN Purwokerto 2 Banyumas Regency, had a great impact on students' attitudes change and influence the behavior of religious and moral and religious knowledge of students.

Key Words: Implementation of Moral Education and Character Bulding.

Abstrak: Upaya untuk mengembangkan kepribadian siswa berfungsi sebagai panduan untuk dapat memilih dan menentukan tindakan dan kemudian menentukan mana yang baik dan mana yang buruk. Membina kepribadian yang dimaksud di sini adalah pembinaan meliputi kebiasaan, sikap, dan sifat yang tercermin dalam sikap seseorang yang membedakan dengan orang lain. Bentuk Implementasi pendidikan moral dalam upaya untuk mendorong kepribadian Muslim untuk siswa MAN Purwokerto 2 Kabupaten Banyumas ada dua, pertama adalah pembinaan di bidang syariah dan pengembangan kedua di bidang moral. Di bidang syariah yang melakukan shalat wajib berjamaah, berdoa, Duha sebelum memulai belajar dan puasa pada hari Senin dan Kamis, sedangkan di bidang moral disiapkan Trening kegiatan da'wah untuk mempersiapkan perilaku-perilaku yang baik, seperti saling menghormati dan saling percaya, kejujuran, kesopanan, berperilaku baik, menggunakan pakaian Islami. Dampak dari pendidikan moral dalam upaya untuk membangun kepribadian Muslim di MAN Purwokerto 2 Kabupaten Banyumas, memiliki dampak yang besar pada sikap siswa mengubah dan mempengaruhi perilaku pengetahuan agama dan moral dan agama dari siswa.

Kata Kunci: Implementasi Pendidikan Moral dan Karakter Bulding.

PENDAHULUAN

Peradaban yang baik akan sangat menentukan keberhasilan setiap anak sebagai masa depan bangsa yang sejak awal pertumbuhannya harus mendapatkan perlindungan dan perhatian yang layak, agar pekmembangan fisik dan mentalnya berkembang secara seimbang.

Generasi bangsa tersebut dipersiapkan untuk menjadi orang yang berguna dan bertanggung jawab bagi dirinya sendiri, keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan merupakan suatu usaha sadar dalam rangka untuk mendewasakan dan membina seseorang agar mampu bertanggung jawab dalam kehidupan secara moral.

Tujuan utama dan tertinggi dari pendidikan Islam bukanlah sekedar mengajarkan kepada siswa apa yang tidak diketahui oleh mereka, tapi lebih dari itu yaitu menanamkan fadhilah, membiasakan bermoral tinggi, sopan santun Islamiyah, tingkah laku, perbuatan yang baik sehingga hidup ini menjadi suci, yang disertai dengan keihlasan. (Al-Abrasyi, 1990:105).

Pendidikan akhlak berusaha menciptakan situasi dan kondisi sedemikian rupa, sehingga siswa tergerak jiwa dan hatinya untuk berperilaku dan beradab, sopan santun sesuai dengan ajaran Nabi Muhammad SAW. Dilihat dari objek formalnya, pendidikan menjadikan sarana kemampuan manusia untuk dibahas dan dikembangkan, salah satu peran pendidikan yang sangat diharapkan adalah melestarikan, mengkaji, dan mengembangkan budaya positif yang telah dicapai pada masa lalu. Sasaran utama yang harus menjadi fokus kajian pendidikan ialah pelestarian moral atau akhlak manusia untuk senantiasa berperilaku positif sesuai dengan tuntunan agama. Dewasa ini banyak manusia yang cerdas dan intelektual namun memiliki akhlak yang tidak terpuji, sehingga menyebabkan mereka menyalahgunakan kecerdasan yang dimiliki pada hal yang negatif. Indikator ini telah menjadi potret *unbalancing* (ketidak seimbangan) antara pengembangan intelektual dengan pengembangan akhlak.

Banyak fakta kita jumpai perilaku siswa atau masyarakat yang tidak mencerminkan kepribadian seseorang. Setiap saat di media, muncul berita korupsi, aborsi, seks bebas, penyalahgunaan narkoba, tawuran siswa antara sekolah, pencopetan, pembunuhan orang tua oleh anaknya sendiri atau sebaliknya pemerkosaan anak oleh orang tuanya, dan tindakan-tindakan lain yang cenderung merusak dan tentu saja mengarah pada akhlak. Perilaku tersebut diakibatkan minimnya pendidikan agama sejak SD.

Kenyataan inilah yang menjadi dasar untuk melakukan penelitian lebih lanjut dan mencari alternatif dengan memanfaatkan kekayaan budaya yang pernah ada sebagai instrumen sumber belajar khususnya pendidikan akhlak. Pendidikan akhlak yang mulia dan budi pekerti yang luhur harus ditanamkan kedalam jiwa anak, hendaknya dilakukan sejak kecil sampai ia mampu hidup dengan usaha dan tangannya sendiri hingga memiliki kepribadian yang kuat. Nilai akhlak tidak cukup ditanamkan begitu saja, tetapi juga perlu dipupuk. (Mujid, 2007:7).

Upaya membina kepribadian siswa berfungsi sebagai panduan agar mampu memilih dan menentukan suatu perbuatan dan selanjutnya menetapkan mana yang baik dan mana yang buruk. Membina kepribadian yang dimaksud di sini adalah pembinaan mencakup kebiasaan, sikap, dan sifat atau sifat hakiki yang tercermin pada sikap seseorang yang membedakan dengan orang lain. Madrasah Aliyah Negeri Purwokerto 2 Kabupaten Banyumas salah satu madrasah yang ada di Kabupaten Banyumas yang memiliki siswa sekitar 1.300 anak (seribu tiga ratus anak) dengan latar belakang daerah yang berbeda, memiliki berbagai latar belakang karakter dari aspek perilaku berbeda yang menarik penulis untuk meneliti bagaimana gambaran pendidikan akhlak dalam upaya membina kepribadian siswa di Madrasah tersebut.

PENDIDIKAN AKHLAK

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata "pendidikan" berasal dari kata dasar didik dan awalan men-, menjadi mendidik yaitu kata kerja yang artinya memelihara dan memberi latihan (ajaran). Pendidikan sebagai kata benda berarti proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan. (W.J.S. Poerwadarminta, 1985:702). Sedangkan menurut Rechey dalam bukunya *Planning for Teaching, an Introduction*, menyatakan pengertian pendidikan sebagai berikut: "Istilah pendidikan berkenaan dengan fungsi yang luas dari pemeliharaan dan perbaikan kehidupan suatu masyarakat terutama membawa warga masyarakat yang baru (generasi muda) bagi penunaian kewajiban dan tanggung jawabnya di dalam masyarakat". (Ahmad Tafsir, dkk, 2004:277).

Tujuan Pendidikan terdapat dua pandangan teoritis, masing-masing dengan tingkat keragaman tersendiri. Pandangan teoritis yang *pertama* berorientasi kemasyarakatan, yaitu pandangan yang menganggap pendidikan sebagai sarana utama dalam menciptakan rakyat yang baik. Pandangan teoritis yang *kedua* lebih berorientasi kepada individu, yang lebih memfokuskan diri pada kebutuhan, daya tampung dan minat pelajar. (Ramayulis, 2002:2). Tujuan pendidikan akhlak adalah untuk membentuk orang-orang yang bermoral baik, berkemauan keras, sopan dalam berbicara dan perbuatan, mulia dalam tingkah laku serta

beradab. (A. Mustafa, 1999:11). Sedangkan menurut Muhammad Jamhari tujuan pembentukan akhlak adalah sebagai berikut:

1. Membentuk kepribadian muslim. Maksudnya ialah segala perilaku baik ucapan, perbuatan, pikiran dan kata hatinya mencerminkan sikap ajaran Islam.
2. Mewujudkan perbuatan yang mulia dan terhindarnya perbuatan tercela. Dengan bimbingan hati yang diridhoi Allah Swt dengan keikhlasan, maka akan terwujud perbuatan-perbuatan yang terpuji, yang seimbang antara lain kepentingan dunia dan akhirat serta terhindar dari perbuatan tercela (Yunus, t.t:436).

Untuk melaksanakan pendidikan akhlak pada lingkungan sekolah banyak cara yang dapat dilakukan antara lain sebagai berikut:

1. Memberi suri tauladan yang baik terhadap anak-anak tentang berakhlakul karimah, seperti bersifat jujur dan saling membantu, bertutur kata yang baik, sopan, dan menggunakan pakaian yang Islami dan lain-lain.
2. Membimbing mereka dengan cara membaca bacaan yang baik, seperti doa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan.
3. Membimbing mereka agar mampu berintegrasi (ikut serta dalam kegiatan yang ada dengan lingkungan keluarga dan masyarakat) dan mematuhi aturan disiplin dalam kehidupan sehari-hari (Yunus, t.t: 27).

PENGERTIAN KEPERIBADIAN

Kepribadian menunjuk pada pengaturan sikap-sikap seseorang untuk berbuat, berpikir, dan merasakan, khususnya apabila dia berhubungan dengan orang lain atau menanggapi suatu keadaan. Kepribadian mencakup kebiasaan, sikap, dan sifat yang dimiliki seseorang apabila berhubungan dengan orang lain. Istilah kepribadian merupakan terjemahan dari bahasa Inggris "personality". Sedangkan personality secara etimologis berasal dari bahasa Latin "person" (kedok) dan "personare" atau menembus.(Mujib, 2000:13). Menurut Raymond Bernard Cattell, kepribadian adalah sesuatu yang memungkinkan prediksi tentang apa yang akan dikerjakan seseorang dalam situasi tertentu. Kepribadian mencakup semua tingkah laku individu, baik yang terbuka (lahiriah) maupun yang tersembunyi (batiniah). (Hartati,2004:122-123).

MACAM-MACAM TIPOLOGI KEPERIBADIAN

Dalam pembahasan ini terdapat tiga tipe manusia yaitu tipe yang berkepribadian *ammarah*, kepribadian *lawwamah*, dan kepribadian *muthmainnah*. Tipologi kepribadian yang dimaksud adalah :

1. Tipologi Kepribadian Ammarah
Kepribadian ammarah adalah kepribadian yang cenderung melakukan perbuatan rendah sesuai dengan naluri primitifnya, sehingga ia merupakan tempat dan sumber kejelekan dan perbuatan tercela. Ia mengikuti tabiat jasad dan mengejar pada prinsip-prinsip kenikmatan (pleasure principle) syahwati.
2. Tipologi Kepribadian Lawwamah
Kepribadian lawwamah adalah kepribadian yang mencecah perbuatan buruknya setelah memperoleh cahaya kalbu. Bentuk tipologi kepribadian lawwamah sulit ditentukan sebab merupakan kepribadian antara kepribadian ammarah dan muthmainnah yang bernilai netral, maksudnya tidak memiliki nilai buruk atau baik, dan ia bernilai baik menurut ukuran manusia tetapi belum tentu baik menurut ukuran Tuhan, seperti rasionalitas, moralitas dan sosialitas yang dimotivasi oleh antroposentris (insaniyah).
3. Tipologi Kepribadian Muthmainnah
Kepribadian muthmainnah adalah kepribadian yang tenang setelah diberi kesempurnaan nur kalbu, sehingga dapat meninggalkan sifat-sifat tercela dan tumbuh sifat-sifat yang baik. Kepribadian ini selalu berorientasi ke komponen kalbu untuk mendapatkan kesucian dan menghilangkan segala kotoran. (Mujib, 2007:175-177).

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPERIBADIAN

Faktor-faktor yang mempengaruhi kepribadian dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik hereditas (pembawaan) maupun lingkungan (seperti: fisik, sosial, kebudayaan, spiritual).(Syamsu Yusuf LN, 2006:128-129).

1. Fisik yang dipandang mempengaruhi perkembangan kepribadian adalah postur tubuh (langsing, gemuk, pendek atau tinggi), kecantikan (cantik atau tidak cantik), kesehatan, keutuhan tubuh dan keberfungsian tubuh.
2. Intelegensi individu dapat mempengaruhi perkembangan kepribadiannya. Individu yang

intelegensinya tinggi atau normal biasanya mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya secara wajar, sedangkan yang rendah biasanya sering mengalami hambatan atau kendala dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

3. Keluarga sangat penting bagi perkembangan kepribadian anak. Seorang anak yang dibesarkan dalam lingkungan keluarga yang harmonis dan agamis; dalam arti, orang tua memberikan curahan kasih sayang, perhatian serta bimbingan dalam kehidupan berkeuarga, maka perkembangan kepribadian anak tersebut cenderung positif. Adapun anak yang dikembangkan dalam lingkungan keluarga yang *broken home*, kurang harmonis, orang tua bersikap keras terhadap anak atau tidak memperhatikan nilai-nilai agama dalam keluarga, maka perkembangan kepribadiannya cenderung akan mengalami distorsi atau mengalami kelainan dalam menyesuaikan dirinya.
4. Teman sebaya setelah masuk sekolah, anak mulai bergaul dengan teman sebayanya dan menjadi anggota dari kelompoknya. Pada saat inilah dia mulai mengalihkan perhatiannya untuk mengembangkan sifat-sifat atau perilaku yang cocok atau dikagumi oleh teman-temannya, walaupun mungkin tidak sesuai dengan harapan orang tuanya. Melalui hubungan interpersonal dengan teman sebaya, anak belajar menilai dirinya sendiri dan kedudukannya dalam kelompok. Bagi anak yang kurang mendapat kasih sayang dan bimbingan keagamaan atau etika dari orang tuanya, biasanya kurang memiliki kemampuan selektif dalam memilih teman dan mudah sekali terpengaruh oleh sifat dan perilaku kelompoknya.
5. Kebudayaan atau setiap kelompok masyarakat (bangsa, ras, atau suku bangsa) memiliki tradisi, adat, atau kebudayaan yang khas. Tradisi atau kebudayaan suatu masyarakat memberikan pengaruh terhadap kepribadian setiap anggotanya, baik yang menyangkut cara berpikir, cara bersikap atau berperilaku. Pengaruh kebudayaan terhadap kepribadian itu, dapat dilihat dari adanya perbedaan antara masyarakat modern yang budayanya relatif maju dengan masyarakat primitif yang budayanya relatif masih sederhana seperti dalam cara makan, minum, berpakaian, berintegrasi antar sesama, bersosialisasi, bergaul, cara bertutur kata,

berperilaku, hubungan interpersonal atau cara memandang waktu. (MuslimIbrahim, t.t:77).

BENTUK-BENTUK PENDIDIKAN AKHLAK DALAM UPAYA MEMBINA KEPERIBADIAN DI MADRASAH

1. Pembinaan Ibadah

Ibadah dalam pengertian khusus ialah apa-apa yang telah ditetapkan Tuhan secara terperinci baik tingkat maupun cara-caranya yang tertentu misalnya sholat, puasa, haji dan sebagainya. Kemudian sesuai dengan fungsi, tujuan dan nilai yang terkandung dalam peribadatan, dapat dikenali dua macam bentuk ibadah, yaitu:

- a. Ibadah perorangan dalam rangka pembentukan watak yang formil yakni kepribadian muslim yang disebut ibadah syahsiyah yaitu berupa shalat dan syahadat.
- b. Ibadah kemasyarakatan yang bernilai amaliyah sosial, untuk membentuk rasa tanggung jawab sosial; yaitu berupa zakat dan puasa.

2. Pembinaan Akhlak

Akhlak adalah merupakan salah satu khasanah intelektual muslim yang kehadirannya hingga saat ini semakin dirasakan. Secara historis maupun teologis akhlak tampil mengawal dan memandu perjalanan hidup manusia agar selamat dunia dan akhirat. Akhlak dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu: a) Akhlak *mahmudah* yaitu akhlak yang baik, yang dapat melahirkan perbuatan yang baik atau kebaikan. b) Akhlak *madhmumah* yaitu akhlak yang buruk dan harus ditinggalkan karena bisa menimbulkan kejahatan.

Metode yang dapat digunakan dalam pembinaan akhlak adalah keteladanan, pembiasaan, nasihat, dan perhatian. Dengan demikian, pembinaan akhlak merupakan hal yang sangat penting yang harus dilakukan oleh semua pihak. Tidak hanya keluarga, namun juga sekolah atau madrasah dan masyarakat. Sehingga, dengan pembinaan akhlak yang optimal dapat melahirkan manusia yang memiliki kepribadian muslim yang berakhlakul karimah atau budi pekerti yang luhur. Madrasah adalah suatu lembaga pendidikan yang tidak hanya mengajarkan pengetahuan tentang agama, akan tetapi

mengajarkan juga pengetahuan umum yang diharapkan dapat menelorkan manusia yang intelektual yang dapat berguna bagi masyarakat, bangsa dan negaranya.

PELAKSANAAN PEMBINAAN KEPERIBADIAN PADA SISWA MAN PURWOKERTO 2 KABUPATEN BANYUMAS

MAN Purwokerto 2 Kabupaten Banyumas adalah salah satu lembaga pendidikan yang ada di kota Purwokerto yang memiliki sarana dan prasarana/fasilitas yang memadai yang dapat menunjang keberhasilan tujuan pendidikan yang telah dicanangkan oleh lembaga tersebut. Ketersediaan asrama siswa putra dan putri bagi siswa terutama yang berasal dari luar daerah sangat mendukung tentang pelaksanaan pembinaan kepribadian siswa karena mereka tidak hanya memperoleh dari jam sekolah yang ditetapkan, akan tetapi di luar jam sekolah mereka dibina dan ditempa dengan berbagai kegiatan yang mendukung pelaksanaan pembinaan kepribadian bagi siswa dan siswi MAN Purwokerto 2 Kabupaten Banyumas.

Keberadaan masjid, mushola dan aula di MAN Purwokerto 2 Kabupaten Banyumas, selain berfungsi sebagai tempat ibadah, juga digunakan untuk melaksanakan kajian dan pengajian bagi siswa-siswa. Pelaksanaan pendidikan akhlak di MAN Purwokerto 2 Kabupaten Banyumas merupakan aplikasi dari perencanaan yang telah dibuat oleh guru dan dalam pelaksanaannya dilaksanakan secara rutin sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Bentuk-bentuk pelaksanaan pendidikan akhlak dalam upaya membina kepribadian muslim yang ada di MAN Purwokerto 2 Kabupaten Banyumas terbagi dua *pertama*, pembinaan syariah dan *kedua*, pembinaan akhlak/muamalah. Dalam bidang syari'ah siswa diwajibkan melaksanakan shalat wajib dengan berjamaah begitu pula shalat sunnah seperti shalat sunnah dhuha, berpuasa senin dan kamis. Pelaksanaan shalat dengan berjamaah ini diwajibkan kepada siswa terutama shalat dzuhur. Semua aktivitas pembelajaran dihentikan pada saat menjelang waktu shalat dzuhur. Dalam bidang mu'amallah seperti kegiatan khitabah, tadarus, hadrah, tahfidzul qur'an, dzikir asma'ul husna, MTQ, kajian Islam.

Di samping pembinaan kepribadian akhlak yang dilakukan kepada siswa, kegiatan ekstrakurikuler juga membantu pembinaan kepribadian siswa MAN Purwokerto 2 Kabupaten Banyumas, bagi anak kelas X, XI, dan XII,

misalnya OSIS, Pramuka, Kapa Narkoba, Kir, Teater, Mading, English Club, Rohis, Pmr Dan Kewirausahaan.

DAMPAK PELAKSANAAN PENDIDIKAN AKHLAK DALAM MEMBINA KEPERIBADIAN SISWA MAN PURWOKERTO 2 KABUPATEN BANYUMAS

Pembelajaran di MAN Purwokerto 2 Kabupaten Banyumas merupakan suatu kegiatan yang secara sadar dirancang untuk membantu siswa dalam mengembangkan potensi dalam dirinya, agar nantinya memiliki pandangan hidup yang Islami yang diharapkan dapat mempengaruhi, mengubah atau mengembangkan pandangan hidup, sikap hidup, serta ketrampilan hidup sebagai seorang muslim. Dalam konteks pembelajaran, pendidikan, pada dasarnya tidak ada seorangpun, termasuk guru yang mampu membuat seseorang menjadi manusia muslim, mukmin, muttaqin dan sebagainya, tetapi peserta didik itu sendiri yang akan memilih dan menentukan jalan hidupnya dengan izin Allah SWT. Pendidikan akhlak dalam pembelajaran banyak membawa perubahan terhadap kepribadian siswa MAN Purwokerto 2 Kabupaten Banyumas baik secara kualitatif maupun kuantitatif. Perubahan secara kualitatif dapat dilihat dari adanya perubahan tingkah laku siswa, misalnya dari tidak shalat menjadi shalat, yang tidak sopan menjadi sopan. Hal ini sesuai yang dikemukakan oleh Kepala Madrasah dari hasil wawancara dengan beliau sebagai berikut: "Dampak pendidikan akhlak secara kualitatif dapat dilihat dari sikap siswa terutama dalam berinteraksi dengan sesama siswa lebih lagi kepada gurunya ,dan dilihat dari kuantitatifnya sudah jarang sekali melakukan pelanggaran. Senada diungkapkan oleh Pembina Rohis (Nurul Hidayah, S. Ag) bahwa pendidikan akhlak di madrasah ini dianggap sudah cukup baik, terbukti siswa-siwanya rata-rata mematuhi peraturan, dan dilihat dari aspek pergaulan baik kepada sesama siswa maupun kepada gurunya, mereka saling bertutur kata yang baik, jarang sekali terdengar kata-kata yang dapat menyinggung perasaan. Untuk mengetahui mendalam tentang dampak pendidikan akhlak dalam kepribadian siswa, akan disajikan tabel sebagai berikut:

Tabel 1
Perilaku siswa untuk berbuat baik

NO	ALTERNATIF JAWABAN	F	PERSEN
A	Selalu	19	83 %
B	Sering	4	17 %
C	Jarang		0 %
D	Tidak pernah		0 %
Jumlah		23	100 %

Tabel tersebut dapat diketahui bahwa mayoritas dari siswa MAN Purwokerto 2 Kabupaten Banyumas, siswa yang selalu berbuat baik mencapai 83 %, yang sering berbuat baik 17 %, sedangkan siswa yang jarang dan tidak pernah berperilaku berbuat baik adalah 0 % dari jumlah informan yang ada. Hal ini menunjukkan bahwa pembinaan kepribadian bagi siswa MAN Purwokerto 2 Kabupaten Banyumas cukup berhasil dan menggembirakan

Tabel 2
Perilaku siswa mengalah ketika berselisih/bertengkar dengan teman

NO	ALTERNATIF JAWABAN	F	PERSEN
A	Selalu	13	57 %
B	Sering	1	4 %
C	Jarang	8	35 %
D	Tidak pernah	1	4 %
Jumlah		23	100 %

Tabel 2 dapat diketahui bahwa siswa MAN Purwokerto 2 Kabupaten Banyumas mayoritas siswa ketika berselisih/bertengkar dengan teman yang selalu mengalah sebanyak 57 %, sering mengalah, ketika berselisih/bertengkar dengan teman sebanyak 4 %, yang jarang mengalah ketika berselisih/bertengkar dengan teman sebanyak 35 % dan tidak pernah mengalah ketika berselisih/bertengkar dengan teman sebanyak 4 % dari jumlah informan yang ada. Ini menunjukkan bahwa siswa MAN Purwokerto 2 Kabupaten Banyumas sudah memiliki kepedulian dan rasa tawadhu terhadap

sesama siswa dalam arti siswa sudah memiliki kepribadian yang mamadai.

Tabel 3
Perilaku siswa dalam berkata jujur

NO	ALTERNATIF JAWABAN	F	PERSEN
A	Selalu	18	79 %
B	Sering	4	17 %
C	Jarang	0	0 %
D	Tidak pernah	1	4 %
Jumlah		23	100 %

Tabel di atas dapat diketahui bahwa siswa MAN Purwokerto 2 Kabupaten Banyumas perilaku siswa yang selalu berkata jujur sebanyak 79 %, yang mengatakan yang sering berkata jujur sebanyak 17 %, yang jarang 0 % dan tidak pernah berperilaku berkata jujur sebanyak 4 % dari jumlah informan. ini menunjukkan bahwa pembinaan kepribadian dalam pembinaan akhlak dianggap berhasil, terbukti dari hasil data tersebut dari 23 imporman terdapat 79 % yang mengatakan bahwa perilaku siswa selalu berkata jujur hanya 4 % yang tidak pernah berperilaku jujur. Hal ini didukung juga oleh pernyataan pembina asrama yang mengatakan bahwa di asrama ini jarang sekali barang yang hilang bahkan satu tahun terakhir ini tidak pernah ada kehilangan barang, padahal tempat uang dan pakaian siswa seringkali tidak terkunci lalu di tinggalkan. Ini berarti bahwa sifat jujur sudah terbangun di kalangan siswa MAN Purwokerto 2 Kabupaten Banyumas.

Tabel 4
Perilaku siswa dalam membantu teman dalam menghadapi kesulitan/masalah

NO	ALTERNATIF JAWABAN	F	PERSEN
A	Selalu	5	22 %
B	Sering	8	78 %
C	Jarang	0	0 %
D	Tidak pernah	0	0 %
Jumlah		23	100 %

Tabel di atas menunjukkan bahwa siswa MAN Purwokerto 2 Kabupaten Banyumas yang selalu membantu teman dalam menghadapi kesulitan/masalah sebanyak 22 %, yang mengatakan yang sering membantu teman dalam menghadapi kesulitan/masalah sebanyak 78 %, yang jarang dan tidak pernah membantu teman dalam menghadapi kesulitan/masalah sebanyak 0 %, ini menunjukkan bahwa rasa kepedulian siswa MAN Purwokerto 2 Kabupaten Banyumas sangat tinggi, sikap seperti ini penting dimiliki oleh seseorang layaknya sebagai makhluk sosial yang memiliki keyakinan bahwa setiap makhluk tidak bisa hidup sendiri akan tetapi membutuhkan bantuan orang dalam menjalani setiap kehidupan.

Tabel 5
Perilaku siswa dalam melaksanakan shalat lima waktu

NO	ALTERNATIF JAWABAN	F	PERSEN
A	Selalu	11	48 %
B	Sering	7	30 %
C	Jarang	5	22 %
D	Tidak pernah	0	0 %
	Jumlah	23	100 %

Tabel 5 menunjukkan tingkat keteraturan siswa dalam melaksanakan shalat waktu yaitu siswa yang selalu melaksanakan shalat waktu sebanyak 48 % kemudian siswa yang sering melaksanakan shalat lima waktu 30 % kemudian siswa yang jarang melaksanakan shalat lima waktu berjumlah 22 % dan tidak pernah sebanyak 0 %. Hal ini menunjukkan bahwa dampak pendidikan akhlak dalam pembinaan ibadah terhadap pelaksanaan salat lima waktu oleh siswa MAN Purwokerto 2 Kabupaten Banyumas dikatakan cukup baik dan dianggap berhasil, karena siswa pada umumnya rata-rata sudah melaksanakan salat lima waktu.

Tabel 6
Perilaku siswa meninggalkan shalat lima waktu

NO	ALTERNATIF JAWABAN	F	PERSEN
	Selalu	0	0 %

A			
B	Sering	1	4 %
C	Jarang	3	13 %
D	Tidak pernah	19	83 %
	Jumlah	23	100 %

Tabel diatas menunjukkan perilaku siswa dalam meninggalkan shalat lima waktu yaitu siswa yang selalu meninggalkan shalat lima waktu sebanyak 0 % kemudian siswa yang sering meninggalkan shalat lima waktu sebanyak 4 % kemudian siswa yang jarang meninggalkan shalat lima waktu berjumlah 13 % dan tidak pernah sebanyak 83 %. Hal ini menunjukkan bahwa pada umumnya siswa MAN Purwokerto 2 Kabupaten Banyumas melaksanakan salat lima waktu dalam artian tidak pernah meninggalkan salat lima waktu. Jadi dapat disimpulkan bahwa sesungguhnya kepribadian yang dimiliki oleh siswa MAN Purwokerto 2 Kabupaten Banyumas sudah terimplementasi pada dirinya baik dalam bidang ibadah maupun dalam bidang akhlak atau muamalah.

Tabel 7
Keteraturan dalam melaksanakan shalat dhuha

NO	ALTERNATIF JAWABAN	F	PERSEN
A	Selalu	18	80 %
B	Sering	4	16 %
C	Jarang	1	4 %
D	Tidak pernah	0	0 %
	Jumlah	23	100 %

Tabel di atas menunjukkan tingkat keteraturan siswa dalam melaksanakan shalat dhuha yaitu siswa yang selalu melaksanakan shalat sebanyak 80 % kemudian siswa yang sering melaksanakan shalat dhuha waktu 16 %, siswa yang jarang melaksanakan shalat dhuha berjumlah 4 % dan tidak pernah sebanyak 0 %. Jadi siswa MAN Purwokerto 2 Kabupaten Banyumas rata-rata selalu melaksanakan shalat dhuha dengan teratur.

Tabel 8
Keteraturan dalam melaksanakan shalat tahajjud (malam)

NO	ALTERNATIF JAWABAN	F	PERSEN
A	Selalu	5	22 %
B	Sering	7	30 %
C	Jarang	9	39 %
D	Tidak pernah	2	9 %
Jumlah		23	100 %

Tabel di atas menunjukkan keteraturan siswa MAN Purwokerto 2 Kabupaten Banyumas dalam melaksanakan shalat tahajjud/malam yang selalu melaksanakan shalat malam sebanyak 22 % kemudian siswa yang sering melaksanakan shalat tahajjud/malam sebanyak 30 % kemudian siswa yang jarang melaksanakan shalat tahajjud/malam berjumlah 39 % dan tidak pernah melaksanakan shalat tahajjud/malam sebanyak 9 %. Ini menunjukkan bahwa dari 23 siswa MAN Purwokerto 2 Kabupaten Banyumas, pelaksanaan salat tahajjud sudah mulai terbangun dikalangan siswa sekalipun pelaksanaannya belum kontinyu (belum dilakukan setiap malam), baru 5 orang yang selalu kontinyu melakukannya.

Tabel 9
Keteraturan dalam Melaksanakan Shalat Sunnah sebelum shalat fardu

NO	ALTERNATIF JAWABAN	F	PERSEN
A	Selalu	15	65 %
B	Sering	8	35 %
C	Jarang	0	0 %
D	Tidak pernah	0	0 %
Jumlah		23	100 %

Tabel di atas menunjukkan tingkat keteraturan siswa dalam melaksanakan shalat sunnah sebelum shalat fardu yang selalu melaksanakan sebanyak 65 % kemudian siswa yang sering melaksanakan shalat sunnah sebelum shalat fardu sebanyak 35 % kemudian

siswa yang jarang dan tidak pernah melaksanakan shalat sunnah sebelum shalat fardu berjumlah 0 %. Jadi siswa MAN Purwokerto 2 Kabupaten Banyumas selalu melaksanakan shalat sunnah sebelum shalat fardu dengan teratur. Ini menunjukkan bahwa pengamalan ajaran Islam terhadap siswa MAN Purwokerto 2 Kabupaten Banyumas sudah cukup menggembarakan dan ini dapat dikatakan bahwa upaya pembinaan kepribadian di madrasah ini cukup baik dan berhasil.

PENUTUP

Bentuk-bentuk pelaksanaan pendidikan akhlak dalam upaya membina kepribadian muslim bagi siswa MAN Purwokerto 2 Kabupaten Banyumas ada dua, *pertama* yaitu pembinaan dalam bidang syari'ah dan yang *kedua* pembinaan dalam bidang akhlak/muamalah. Dalam bidang syari'ah yaitu melaksanakan shalat wajib dengan berjamaah, melaksanakan shalat dhuha sebelum dimulai pembelajaran dan puasa senin kamis, sedangkan dalam bidang akhlak/muamalah dipersiapkan kegiatan trening dakwah dengan menyiapkan materi seperti berbuat baik sesama, saling menghargai dan saling membantu, jujur, sopan santun, berperilaku yang baik, menggunakan pakaian yang Islami.

Dampak pendidikan akhlak dalam upaya membina kepribadian muslim di MAN Purwokerto 2 Kabupaten Banyumas, membawa dampak yang besar terhadap perubahan sikap siswa dan berpengaruh terhadap perilaku ibadah dan akhlak serta pengetahuan keagamaan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Abrasyi, Athiyah. *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*. Jakarta : Bulan Bintang. 1990.
- Anwar, Rosihin. *Akidah Akhlak*, Bandung: Pustaka setia. 2008.
- Amini, Ibrahim. *Agar tak Salah Mendidik*, Cet. I, Jakarta: al-Huda. 2006.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan dan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta. 1991.
- Bokhari, Imam. *Proses Pendidikan Akhlak Mulia melalui Pembiasaan di Sekolah Madrasa Tsanawiyah Negeri 12 Suka Bumi*. 2012.
- Danim, Sudarwan. *Menjadi Peneliti Kualitatif*, Bandung: Pustaka setia. 2002.

- Daradjat, Zakiah. *Ilmu Pendidikan Islam, Bandingkan*; Mohamad Ali, "Reorientasi Makna Pendidikan: Urgensi Pendidikan Terpadu," dalam Marzuki Wahid, dkk, *Pesantren Masa Depan*, Bandung: Pustaka Hidayah. 1999.
- Departemen Agama RI. *Al-Quran dan terjemah dan Penjelasan Ayat Ahkam*,(Jakarta: Pena Pundi Aksara. 2006.
- Hartati, Netty, *Islam dan Psikologi*. Jakarta: Raja Garafindo Persada. 2004.
- Hawi, Akmal. *Kompetensi Guru PAI*, Palembang: IAIN Raden Fatah Press. 2004.
- Ibrahim al- Hamd, Muhammad bin. *Maal Muallimin*, Penerjemah. Ahmad Syaikhu, Jakarta: Darul Haq. 2012.
- J Moleong, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya. 2003.
- Jalaluddin dan Usman Said. *Filasafat Pendidikan Islam: Konsep dan Perkembangan Pemikirannya*, Jakarta: Raja Grafindo Persada. 1994.
- Ibrahim, Muslim. *Pendidikan Agama Islam Untuk Mahasiswa*, Surabaya: Erlangga. 1989.
- Mahjuddin. *Konsep Dasar Pendidikan Akhlak*, Jakarta: Kalam Mulia. 2000.
- Mustafa, A. *Akhlak Tasawuf*, Cet. III, Jakarta: Pustaka Setia. 1999.
- Margono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta. 2005
- Muhaimin. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2005.
- Mulyasa, E. *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya. 2007.
- Mujib, Abdul. *Kepribadian Dalam Psikologi Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2006.
- Munir Amin, Samsul. *Menyiapkan Masa Depan Anak Secara Islami*, Jakarta: Amzah. 2007.
- Muhaimin. *Nuansa Baru Pendidikan Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2006.
- Nata, Abudidin. *Akhlak Tasawuf*, Jakarta: Rajawali pers. 1996.
- Annahlawi, Abdurrahman. *Ushulut Tarbiyah Islamiyah Wa Asalibiha fii Baiti wal Madrasati wal Mujtama'* Penerjemah. Shihabuddin, Jakart: Gema Insani Press. 1996.
- Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia. 1994.
- Sholihin dan Rosyid Anwar. *Akhlak Tasawuf : Manusia, Etika, dan Makna Hidup*, Bandung : Nuansa. 2005.
- Shaleh, Abdul Rahman. *Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa*. Jakarta: Rajawali Pers. 2001.
- Suryabrata. *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah Makalah, Skripsi, Disertasi dan Tesis*, Bandung : Sinar Baru Algensindo. 1983.
- Tafsir, Ahmad, dkk. *Cakrawala pemikiran pendidikan Islam*,Bandung: Mimbar Pustaka. 2004.
- Tim Penyusun Kamus Pusat pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1994. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Ed. II, Jakarta: Balai Pustaka.
- W.J.S. Poerwadarminta. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka. 1985.
- Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Pentafsir Al-Qur'an. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Semarang: Asy-Syifa. 1993.
- Yusuf LN, Syamsu dan Juntika Nurihsan. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Bandung: Remaja Rosdakarya. 2006.
- Syamsu dan Juntika Nurihsan. *Teori Kepribadian*, Bandung: Remaja Rosdakarya. 2007.
- Yunus, Mahmud. *Kamus Arab-Indonesia*, Cet. III; Jakarta: Hidakarya Agung. 1990.
- Yunus, Abd. Hamid, tt. *Da. irah al-Ma.arif*, Cet. II, Cairo: Asy.syab.